

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an dan Hadits merupakan komponen esensial dalam pendidikan Islam, karena keduanya menjadi sumber utama ajaran agama. Kemampuan menghafal dengan baik dan benar tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman ajaran Islam, tetapi juga menjadi bentuk pelestarian warisan keilmuan Islam. Namun, dalam realitasnya, banyak siswi mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kaidah ilmu bacaan serta *makhorijul huruf* yang benar (Adriani & Bahr, 2018 : 20-22).

Faktor rendahnya minat siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Kesulitan dalam membaca yang benar sesuai dengan *makhorijul huruf* sering kali menyebabkan siswi merasa terbebani dan kehilangan semangat, bahkan ada yang akhirnya putus asa dalam menghafal. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat membantu siswi mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya metode *talqin* (Hidayat & Nasution, 2020: 112).

Metode *talqin* adalah metode pengajaran dengan cara mendiktekan atau melafalkan suatu bacaan secara berulang, sehingga siswi dapat menirukan dan menghafalnya dengan baik. Metode ini telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, karena terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat serta membantu siswi memperbaiki *makhorijul huruf* dan *tajwid* mereka. Penelitian oleh Candra, Sutarto, dan Ridwan (2021: 51-61)

menunjukkan bahwa penerapan metode *talqin* dengan menggunakan media audio dalam program tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswi secara signifikan.

Selain itu, Muslimah *et al.* (2024: 1-12) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar berjalan dengan baik, dengan santri membacakan hafalan secara tartil kepada ustadz, dan ustadz menyimak serta membenarkan jika terjadi kesalahan.

Metode *talqin* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang banyak digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah. Kata *talqin* berasal dari Bahasa Arab *laqāna*, yang berarti “mendiktekan” atau “menyampaikan untuk ditirukan.” Dalam konteks Pendidikan Islam, metode ini menitikberatkan pada pengulangan bacaan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh murid, sehingga memastikan ketepatan dalam pelafalan dan pemahaman terhadap teks yang dipelajari (Rahma, 2024: 22). Salah satu keunggulan utama metode *talqin* adalah kemampuannya dalam meningkatkan akurasi pelafalan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kesalahan dalam pengucapan huruf atau tajwid dapat mengubah makna dari suatu ayat, sehingga sangat penting bagi murid untuk menirukan bacaan yang benar langsung dari seorang guru yang kompeten. Dengan mendengarkan dan menirukan, murid dapat memperbaiki kesalahan mereka secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca.

Selain meningkatkan ketepatan bacaan, metode *talqin* juga berperan dalam pembentukan kebiasaan membaca yang baik. Pengulangan yang dilakukan

dalam metode ini membantu siswi dalam menghafal dengan lebih mudah dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Murid tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga secara tidak sadar membangun kebiasaan untuk selalu memperhatikan kaidah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf (Nurhasanah, 2022 : 34-42)

Metode *talqin* juga memiliki manfaat dalam meningkatkan interaksi antara guru dan murid. Dalam metode ini, murid tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Interaksi ini memungkinkan guru untuk memberikan koreksi segera atas kesalahan yang terjadi, serta memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam menghafal. Bimbingan langsung dari guru juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam, seperti kesabaran, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Muktafi & Umam 2022 194-205).

Selain itu, metode *talqin* juga membantu dalam pengembangan keterampilan mendengar yang baik. Murid dilatih untuk fokus pada suara dan intonasi guru, sehingga mereka lebih peka terhadap perbedaan nada dan tekanan dalam bacaan. Kemampuan ini sangat penting, terutama bagi mereka yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an atau qari, karena mereka harus mampu membedakan dan mengaplikasikan variasi bacaan yang tepat sesuai dengan kaidah ilmu qira'at. Secara spiritual, metode *talqin* juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri murid (Candra & Ridwan, 2021: 51-61).

Proses pengulangan bacaan yang dilakukan secara berkesinambungan tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk hubungan emosional

dan spiritual yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Murid yang terbiasa dengan metode ini cenderung lebih termotivasi untuk terus menghafal dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Penelitian oleh Mahfud (2024:1-10) menunjukkan bahwa metode *talqin* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswi. Dalam studinya yang dilakukan di MI Al Mursyidah, Jombang ditemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *talqin* mengalami peningkatan yang signifikan dalam akurasi bacaan serta motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode *talqin* tidak hanya membantu dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi murid.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya minat siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Ketidak tertarikan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variative atau kurangnya motivasi internal dan eksternal dari santri. Selain itu, santri juga mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu bacaan (*tajwid*) dan *makharijul huruf*. Kesulitan ini berdampak langsung pada kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap isi kandungan ayat maupun hadits (Fitriani & Arifin, 2021 :140). Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif, salah satunya adalah metode *talqin*, yaitu metode yang menekankan pada pembacaan langsung oleh guru dan diikuti oleh siswi, yang dapat membantu dalam pelafalan dan penguatan hafalan (Rahman, 2019: 55-67).

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an juga sangat memengaruhi semangat dan kemampuan santri dalam menghafal. Kesulitan ini kerap kali menimbulkan perasaan terbebani, bahkan membuat sebagian siswi merasa putus asa dan enggan untuk melanjutkan proses menghafalnya. Dalam kondisi seperti ini, peran guru dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting agar santri merasa terbimbing dan termotivasi (Hasanah & Prasetyo, 2022 : 201-212).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode *talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswi kelas VII asrama putri MTs Imam Bukhari Karanganyar. Diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan pendekatan yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran AL-Qur'an Hadits di MTs Imam Bukhari Karanganyar, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat santri dalam menghafal Qur'an Hadits akan menjadi faktor terhambatnya upaya meningkatkan kemampuan menghafalnya.
2. siswi mengalami kesulitan dalam menghafal Qur'an Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu bacaan dan makhorijul huruf, sehingga perlu menerapkan suatu metode tertentu yaitu metode *talqin*.

3. Kesulitan siswi dalam membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat siswi dalam menghafal bahkan menyebabkan siswi merasa terbebani dan akhirnya putus asa untuk menghafalnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang muncul cukup luas. Oleh karena itu, perlu pembatasan masalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya membahas penerapan metode *talqin* dalam pembelajaran mata pendidikan Al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII asrama putri MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun 2025-2026?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *talqin* dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII asrama putri MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun 2025-2026?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara mendalam gambaran tentang :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII asrama putri MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun 2025-2026?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *talqin* dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII asrama putri MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun 2025-2026?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, terutama pada pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan pemikiran terhadap kebaikan bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pada penerapan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru / Ustadz

- 1) Menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai seorang pendidik yang profesional

2) Menjadi bahan pertimbangan untuk penerapan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits.

b. Bagi Santri

1) Sebagai pengetahuan dalam menerapkan suatu metode dalam menghafal Hadits.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam permasalahan peserta didik, juga mempermudah dalam proses belajar menghafal Hadits.